

Analisis Kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana

¹Ridwan Amal Rizki, ²Dholina Inang Pambudi

Email : ¹ridwan2011005211@webmail.uad.ac.id, ²dholina.pambudi@pgsd.uad.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Readiness

SPAB

Muhammadiyah MBS Prambanan

Elementary School

The research aims to describe the readiness of SD Muhammadiyah MBS Prambanan towards disaster safe education unit (SPAB). This type of research is descriptive qualitative with descriptive approach. Data collection was done through interviews, observation and documentation. The results showed that the readiness of SD Muhammadiyah MBS Prambanan towards a disaster safe education unit (SPAB) through thirteen indicators from the SPAB PERSESJENTS. The school has not yet had the status of a disaster preparedness school and the incomplete infrastructure facilities make obstacles to school readiness towards disaster safe education units (SPAB). Supporting factors for the implementation are the existence of the same school management as schools that have implemented the SPAB program and have disaster preparedness school status, making it easy for schools to become pilot schools to be imitated and applied by SD Muhammadiyah MBS Prambanan in readiness for SPAB. easy access to cooperation to support the implementation of disaster safe education units at SD Muhammadiyah MBS Prambanan makes a supporting factor in readiness for SPAB.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Kata Kunci

Kesiapan

SPAB

Sekolah Dasar Muhammadiyah MBS

Prambanan

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju satuan pendidikan aman bencana (SPAB). Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju satuan pendidikan aman bencana (SPAB) memlalui tuju belas indikator dari PERSESJEN SPAB. Sekolah belum bersertatus menjadi sekolah siaga bencana dan belum lengkapnya sarana parasarana menjadikan hambatan bagi kesiapan sekolah menuju satuan pendidikan aman bencana (SPAB). Faktor pendukung terhadap pelaksanaannya yaitu adanya pengelolaan manajemen sekolah yang sama dengan sekolah yang sudah menjalankan

program SPAB dan berstatus sekolah siaga bencana menjadikan mudahnya sekolah untuk menjadi sekolah percontohan untuk ditiru dan diterapkan oleh SD Muhammadiyah MBS Pramaban dalam kesiapan menuju SPAB. mudahnya akses kerjasama untuk mendukung terselenggaranya satuan pendidikan aman bencana di SD Muhammadiyah MBS Pramaban menjadikan faktor pendukung dalam kesiapan menuju SPAB.

Pendahuluan

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat dunia yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam yang biasa disebut dengan faktor manusia. Sehingga kejadian itu mengakibatkan timbulnya korban jiwa kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Suprawoto, 2008) dalam (Qorandani & Pambudi, 2020).

Potensi yang sering terjadi bencana di wilayah Indonesia adalah wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang letak geografisnya yang terdapat banyak perbukitan, pegunungan, dataran rendah, dataran tinggi, dan lautan yang membuat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kaya akan sumber daya alam, budaya, dan keanekaragaman. dibalik kekayaan alamnya Provinsi Daerah Yogyakarta adalah salah satu daerah yang masuk provinsi dengan daerah yang rawan bencana gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, banjir, kekeringan dan berbagai macam bencana lainnya. Mengingat hal tersebut pemerintah melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana sebagaimana yang telah tercantum di dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana harus dimasukkan ke dalam program pembangunan termasuk dalam bidang pendidikan. Bencana yang terjadi di Indonesia telah berdampak serius dan mengganggu penyelenggaraan layanan pendidikan. Setidaknya terdapat 62.687 satuan pendidikan di Indonesia yang terdampak langsung bencana alam selama 10 (sepuluh) tahun terakhir (Kemendikbud, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan inisiatif Satuan Pendidikan Keselamatan Bencana (SPAB) untuk memperkuat ketahanan satuan pendidikan dalam upaya menghindari dan mencegah bencana. Merespon dampak bencana terhadap lingkungan Pendidikan. Program SPAB diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB. Dalam Permendikbud tersebut penyelenggaraan program SPAB dilaksanakan pada saat situasi normal atau pra-bencana, pada situasi darurat dan pasca bencana (Koswara et al., 2019). Oleh sebab itu pentingnya satuan Pendidikan menerapkan program SPAB dalam program sekolah agar sekolah bisa menghadapi situasi kedaruratan pada bencana. Menurut Koswara (2019), Satuan Pendidikan Keselamatan Bencana (SPAB) merupakan salah satu cara untuk menjadikan sekolah menjadi ruang ramah anak, aman bencana, nyaman, sehat, bersih, inklusif, hijau dan rekreasi. Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) berfokus pada tiga bidang utama: manajemen bencana sekolah, infrastruktur sekolah aman, dan pendidikan,

pengecahan dan pengurangan risiko bencana.

Fokus utama dari Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) ini telah diterapkan oleh salah satu SD di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sebagai Contoh SD Muhammadiyah MBS Prambanan. SD ini terletak di Cepit, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena mengingat SD Muhammadiyah MBS Prambanan masuk ke dalam wilayah rawan bencana seperti Gempa Bumi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara penelitian untuk menginterpretasikan peristiwa-peristiwa manusia atau kemasyarakatan dengan membuat representasi yang menyeluruh dan lengkap yang dapat ditampilkan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang didapatkan dari sumber informasi, serta dilaksanakan dalam latar belakang yang natural (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Penelitian kualitatif adalah yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis atau penelitian kualitatif merupakan hasil sebuah penelitian yang mendapatkan sebuah temuan tetapi tidak bisa dicapai dengan menggunakan Langkah-langkah penghitungan atau dengan cara kualitatif lainnya (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020).

Subjek penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, Tendik, dan Peserta Didik. Objek penelitian yaitu berobjek pada kesiapan sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) berupa Kegiatan yang berkaitan dengan Mitigasi bencana dan Kesiapan sarana dan prasarana sekolah.

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Tahap akhir data akan dianalisis berdasar Miles dan Huberman dalam Abdul (2020) Mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan aktif secara terus menerus hingga tuntas memlalui tahap pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*data verification*)

Hasil dan Pembahasan

Kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Mengacu pada pada peraturan dan kesepakatan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 33 tahun 2019 tentang penyelenggaraan program satuan Pendidikan aman bencana (SPAB) sebagai Upaya pemerintah dalam memberikan layanan penanggulangan dan pencegahan dampak risiko kebencanaan. yaitu dengan mengusung program sekolah siaga

bencana atau yang sekarang dikenal dengan program satuan Pendidikan aman bencana.

Program satuan Pendidikan aman bencana di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dimulai dari adanya program yang diselenggarakan oleh pusat MBS yang mana sudah lebih dulu merancang program satuan Pendidikan aman bencana (SPAB) untuk jenjang Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang berada di lingkup Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). dituliskan dalam peraturan menteri Pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi nomor 6 tahun 2023 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan program satuan Pendidikan aman bencana. untuk menciptakan dan merancang sekolah dengan program satuan Pendidikan aman bencana dengan maksimal maka harus mengikuti prosedur dari petunjuk teknis penyelenggaraan program satuan Pendidikan aman bencana. hal tersebut dilandasi dengan adanya kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju program satuan Pendidikan aman bencana yaitu :

(a) Membentuk tim siaga bencana di satuan Pendidikan, SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum mempunyai tim siaga bencana yang dibentuk khusus untuk melaksanakan program satuan Pendidikan aman bencana. dikarenakan sekolah ini belum berstatus menjadi sekolah siaga bencana atau masuk kedalam program satuan Pendidikan aman bencana. SD Muhammadiyah MBS Prambanan masih melakukan berbagai macam cara untuk mempersiapkan sekolah menuju sekolah berstatus satuan Pendidikan aman bencana. Dalam kesiapan menuju sekolah satuan Pendidikan aman bencana (SPAB) SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti belum melihat adanya pembentukan tim siaga bencana secara khusus untuk SD Muhammadiyah MBS Prambanan, melainkan SD Muhammadiyah MBS Prambanan masih mengikuti adanya tim siaga yang telah dibentuk oleh pusat pengelola Muhammadiyah *Boarding School* (MBS).

(b) Kepala satuan Pendidikan memfasilitasi tim siaga dalam pelatihan pengurangan resiko kebencanaan, Menurut Djumadiyono, (2016) memfasilitasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempermudah suatu kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu. Undang-Undang yang mengatur tentang penyelenggaraan satuan Pendidikan aman bencana mengenai Kepala satuan Pendidikan memfasilitasi tim siaga dalam pelatihan pengurangan resiko kebencanaan diatur pada undang-undang nomor 6 tahun 2023 yang menyatakan tentang petunjuk teknis SPAB. Dimana peningkatan kapasitas tim siaga bencana diberikan kepada pendidik, tenaga kependidikan selain Pendidikan dan komite sekolah dengan ketentuan mengacu pada peraturan nomor 6 tahun 2023. Kepala sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan berusaha untuk memenuhi dan memfasilitasi seluruh warga sekolah, Dimana dalam penelitian, peneliti melihat fasilitas yang diberikan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan sudah cukup standar, walaupun belum sepenuhnya sempurna. Karena belum adanya tim siaga yang dibentuk oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan. hal ini memicu kurangnya kelengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam memfasilitasi tim siaga bencana yang belum dibentuk oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

(c) Melakukan penilaian terhadap risiko bencana di satuan Pendidikan, penilain terhadap risiko bencana menurut undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang manajemen bencana yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas cara-cara yang berkaitan dengan observasi dan analisis bencana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara oleh pihak sekolah, peneliti mendapatkan hasil bahwa SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum melakukan penilaian terhadap risiko bencana yang akan terjadi di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Peneliti juga melihat belum adanya tindak terhadap rencana penilaian terhadap risiko bencana yang akan dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

(d) Melakukan pemutakhiran data risiko bencana satuan Pendidikan secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun, SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum melaksanakan adanya pemutakhiran data risiko kebencanaan. hal ini disebabkan karena sekolah belum menjadi sekolah siaga bencana atau masuk dalam satuan Pendidikan aman bencana. Untuk melihat data

bencana SD Muhammadiyah MBS Prambanan masih mengikuti data yang telah dilaksanakan oleh pusat Muhammadiyah *Boarding School* (MBS).

(e) Membuat peta risiko bencana dan jalur evakuasi, Peta risiko bencana merupakan peta kode yang memperhatikan daerah yang rawan atau berisiko mengalami kerusakan akibat dari adanya bencana yang akan menimbulkan kerusakan parah pada daerah yang rawan bencana. Sedangkan untuk jalur evakuasi adalah akses yang dapat dikatakan aman untuk dilewati sebagai jalur menuju sarana evakuasi atau menuju tempat yang lebih aman untuk menghindari dari dampak bahaya seperti bencana (Pepadu et al., 2021). SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum adanya peta bencana yang menjadi pusat sarana untuk mempertahankan daerahnya apakah rawan terhadap bencana atau tidak, akan tetapi untuk jalur evakuasi di SD Muhammadiyah telah ada di setiap tempat untuk jalur yang dilalui untuk evakuasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum melihat adanya peta bencana namun untuk jalur evakuasi telah disiapkan oleh sekolah sebagai sarana untuk jalur evakuasi dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa peta bencana masih dalam tahap proses pembuatan. Untuk sekarang peta bencana masih menggunakan peta bencana milik pusat MBS yang diperuntukkan untuk jenjang SMP dan jenjang SMA MBS yang telah menyelenggarakan program SPAB.

(f) Melakukan penyusunan rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan program SPAB, Pada penelitian di SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti menemukan adanya penyusunan aksi sebagai bentuk kesiapan dari SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam penyelenggaraan program satuan Pendidikan aman bencana, yaitu adanya sebuah pelatihan untuk warga sekolah mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi kebencanaan. peneliti juga menemukan bahwa penyelenggara pelatihan ini tidak dibuat khusus untuk SD Muhammadiyah MBS Prambanan melainkan diselenggarakan oleh pusat pengelola dari Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Dalam pelatihan ini hanya warga sekolah yang terpilih dan peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler lah yang mengikuti adanya pelatihan tentang simulasi kesiapsiagaan kebencanaan.

(g) Melakukan penyusunan prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan bencana, Dalam penelitian di SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti, belum menemukan adanya prosedur yang digunakan untuk menghadapi kedaruratan bencana. prosedur yang digunakan masih mengacu pada prosedur yang dibuat oleh pusat MBS. Sehingga hal ini SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum mempunyai prosedur khusus dalam penyusunan rencana prosedur standar untuk menghadapi kedaruratan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

(h) Melakukan penataan interior ruangan dan lingkungan satuan agar aman terhadap bencana, peneliti melihat bahwa penataan interior Gedung, ruang kelas dan lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah standar mengikuti peraturan yang telah ada untuk menyelenggarakan program satuan Pendidikan aman bencana sesuai dengan petunjuk teknis yang diterapkan dalam perundang-undangan nomor 6 tahun 2023 mengenai petunjuk teknis program SPAB. Peneliti, juga menemukan sarana prasarana yang telah sesuai dengan penataan interior ruang dan lingkungan di satuan Pendidikan yang merujuk pada petunjuk teknis penyelenggaraan program satuan Pendidikan aman bencana. tetapi terdapat kekurangan yaitu belum adanya penilaian yang jelas dari lembaga atau pemerintah yang menangani penyelenggaraan program penanggulangan bencana atau masuk dalam program SPAB untuk menilai penataan interior ruangan dan lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

(i) Memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di satuan Pendidikan agar tetap berfungsi, SD Muhammadiyah MBS Prambanan melaksanakan pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan atau kelengkapan kebencanaan agar tetap berfungsi yaitu dilaksanakan setiap enam bulan sampai satu tahun sekali untuk memastikan berfungsinya perlengkapan atau peralatan kebencanaan yang tersedia di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Pemeriksaan dan pemeliharaan kelengkapan kebencanaan diharapkan dapat menjadi kesiapan SD Muhammadiyah

MBS Prambanan akan kondisi kedaruratan. Pemeriksaan dan pemeliharaan ini juga dilaksanakan untuk melihat kekurangan apa saja dalam hal kelengkapan kebencanaan yang dibutuhkan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

(j) Menyediakan peralatan kesiapsiagaan bencana, Kesiapan penyelenggara program SPAB di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam hal penyediaan peralatan kesiapsiagaan kebencanaan yang diatur pada peraturan nomor 6 tahun 2023 telah memenuhi beberapa ketentuan dalam penyediaan alat kesiapsiagaan bencana. pada penelitian di satuan Pendidikan SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti, menemukan adanya alat yang sesuai ketentuan dalam penyediaan alat kesiapsiagaan yaitu peneliti menemukan adanya alat seperti, APAR dan perlengkapan P3K atau kotak siap siaga yang disediakan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan sebagai bentuk kesiapan sekolah dalam menyediakan alat kesiapsiagaan. Namun peneliti juga menemukan kekurangan pada penyediaan alat kesiapsiagaan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan yaitu tidak adanya tas siaga bencana yang mana hal ini harus segera ditindak lanjuti oleh sekolah untuk menyediakan tas siaga bencana agar kelengkapan peralatan kesiapsiagaan bencana akan terpenuhi dan sesuai dengan juknis penyelenggaraan program satuan Pendidikan aman bencana dengan kata lain nantinya jika SD Muhammadiyah MBS Prambanan mempunyai kelengkapan peralatan kesiapsiagaan, maka SD Muhammadiyah MBS Prambanan siap menyelenggarakan program SPAB.

(k) Melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit satu kali dalam satu semester. SD Muhammadiyah MBS Prambanan melakukan pelatihan simulasi kebencanaan sebagai bentuk pemberian keterampilan dan pengetahuan pada seluruh warga sekolah akan kesiapsiagaan. Pelatihan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dilakukan berdasarkan scenario saat sebelum terjadinya bencana dan saat terjadinya bencana. Pelaksanaan simulasi kebencanaan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan untuk menghadapi situasi saat pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. SD Muhammadiyah MBS Prambanan juga melaksanakan workshop untuk menambah pengetahuan akan kesiapsiagaan. Dalam penelitian simulasi kebencanaan SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti melihat belum adanya pelatihan secara mandiri yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan, namun pelatihan yang dilaksanakan warga sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan yaitu penyelenggaraannya atas inisiatif dari pihak pengelola pusat Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Dan pada penelitian, peneliti juga mendapatkan temuan yaitu pelaksanaan simulasi kebakaran yang telah dilaksanakan oleh pusat pengelola MBS yang mengikutsertakan SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam melaksanakan simulasi peneliti melihat pelaksanaan simulasi belum diadakan untuk seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan melainkan warga sekolah terpilih yang mengikuti pelatihan simulasi kebencanaan. Hanya guru, tendik dan peserta didik terpilih yang mengikuti pelatihan simulasi ini. Dalam pelaksanaan pelatihan simulasi ini sudah dilaksanakan secara rutin selama enam bulan sampai satu tahun sekali. Peneliti juga mendapatkan informasi saat penelitian yaitu SD Muhammadiyah MBS Prambanan akan melaksanakan pelatihan simulasi kebencanaan secara mandiri pada bulan februari. Informasi ini didapat pada saat wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

(l) Menjalinkan kemitraan dengan pihak yang kompeten dalam mendukung penyelenggaraan program SPAB, Dalam penelitian kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju satuan Pendidikan aman bencana (SPAB). Peneliti melihat adanya Kerjasama yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam mendukung terselenggaranya program SPAB. kerjasama yang dilakukan yaitu dengan pengelola pusat MBS dan MDMC. Pengelola pusat Muhammadiyah *Boarding School* sendiri telah menerapkan atau menyelenggarakan program satuan Pendidikan aman bencana namun hanya di tingkat SMP dan SMA saja. adanya kerja sama yang terjalin membuat SD Muhammadiyah MBS Prambanan cepat dalam menjalin kerjasama

dengan pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan program SPAB. Namun peneliti juga menemukan beberapa kekurangan yang dialami SD Muhammadiyah MBS Prambanan dimana SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar atau pemangku kebijakan yang mendukung terselenggaranya program SPAB secara mandiri yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Untuk sekarang ini kerja sama yang telah dijalin oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan adalah kerjasama yang dilakukan oleh pusat Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) sehingga kerja sama dengan pihak luar terjalin berkat adanya inisiatif dari pusat pengelola Muhammadiyah *Boarding School*.

(m) Memastikan program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah di masing-masing satuan Pendidikan, Dalam penelitian, peneliti mendapatkan informasi dari SD Muhammadiyah MBS Prambanan bahwa SD Muhammadiyah MBS Prambanan mempunyai anggaran untuk menyelenggarakan program satuan Pendidikan aman bencana dan adanya perencanaan kegiatan program SPAB di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Akan tetapi disini peneliti juga menemukan bahwa anggaran yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah MBS bersifat kondisional karena sekolah belum menjadi sekolah yang berstatus siaga bencana. untuk hal ini SD Muhammadiyah terus berupaya dalam mengubah sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan menjadi sekolah yang berstatus siaga bencana atau masuk kedalam satuan Pendidikan yang menyelenggarakan program SPAB. Dengan mengadakan sebuah perencanaan dan memiliki anggaran khusus untuk berjalanya program satuan Pendidikan aman bencana.

(n) Memasukan materi terkait Upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, SD Muhammadiyah telah menetapkan materi tentang upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana yang dimasukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. penerapan materi upaya pencegahan dan penanggulangan bencana yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan yang dimasukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler telah terintegrasi dalam kegiatan di sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Berlangsungnya penelitian di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam penelitian tentang kesiapan menuju sekolah dengan program satuan pendidikan aman bencana yang memasukan materi kegiatan upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kedalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. peneliti, menemukan adanya kegiatan yang telah terintegrasi dengan materi upaya penanggulangan dan pencegahan dampak bencana untuk mendukung terselenggaranya program satuan pendidikan aman bencana. yang mana, kegiatan seperti ekstrakurikuler *hizbul wathan* (HW) dan palang merah remaja (PMR) menjadi ekstrakurikuler yang telah terintegrasi dengan materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana. namun peneliti juga melihat adanya kekurangan dari kegiatan memasukan materi penanggulangan dan pencegahan dampak bencana. Dimana materi yang dimasukkan belum secara khusus diterapkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut melainkan bersifat kondisional dan materi ini tidak diterapkan pada seluruh warga sekolah akan tetapi warga sekolah terpilih yang mendapatkan materi seperti penanggulangan dan pencegahan dampak bencana.

(o) Melaksanakan pembelajaran terkait materi Upaya pencegahan dan penanggulangan dalam bencana yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah menerapkan materi tentang upaya pencegahan dan penanganan dalam bencana kedalam pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler. namun belum diterapkan secara khusus dalam pembelajaran intrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Dan materi yang diterapkan tentang upaya pencegahan dan penanggulan bencana diterapkan secara khusus pada kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Peneliti menilai SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum menerapkan secara khusus materi upaya pencegahan dan penanggulan bencana. pada kegiatan intrakurikuler. materi yang telah diterapkan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan mengenai

upaya pencegahan dan penanggulangan bencana diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan untuk warga sekolah terpilih yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

(p) Mengevaluasi Tingkat keamanan dan kesiapsiagaan satuan Pendidikan secara rutin, Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti, mendapatkan informasi bahwa SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum melakukan evaluasi tentang tingkat keamanan dan kesiapsiagaan yang ada di sekolah. Belum adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan dikarenakan belum adanya prosedur yang jelas dalam penerapan program SPAB yang ada di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Prosedur yang belum dibuat inilah yang menjadi penghambat belum adanya evaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan bencana.

(q) Membuat laporan tahunan penyelenggara program SPAB di masing-masing satuan Pendidikan, SD Muhammadiyah ebelum membuat sebuah laporan tentang penerapan program satuan pendidikan aman bencana. pada saat penelitian tentang kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti belum menemukan atau mendapatkan informasi bahwa SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah membuat laporan tentang penyelenggaraan program SPAB. dibuktikan pada saat wawancara dengan pihak SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Peneliti juga menyimpulkan belum dibuatnya laporan penyelenggaran ini dikarenakan SD Muhammadiyah belum menjadi sekolah siaga bencana atau sekolah yang masuk pada program satuan pendidikan aman bencana.

Selama kegiatan penelitian akan kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju satuan pendidikan aman bencana. peneliti, menjumpai beberapa faktor penghambat dalam penyelenggaran program satuan pendidikan aman bencana di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Dalam peraturan petunjuk teknis penyelenggaran SPAB tertulis petunjuk teknis bertujuan untuk digunakan sebagai acuan bagi satuan pendidikan untuk menyelenggarakan program SPAB.

Peneliti menilai masih ada banyak faktor yang menghambat SD Muhammadiyah MBS Prambanan yaitu belum tercapainya standar yang diperlukan dalam penyelenggaran program satuan pendidikan aman bencana yang mengacu pada petunjuk teknis penyelenggaran *program* SPAB. penghambat lainnya seperti sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum menjadi sekolah yang berstatus siaga bencana Dimana daerah tersebut rawan potensi bencana. masih bergantung kebijakan sekolah dengan pusat pengelola Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Kurangnya sarana prasarana kebencanaan, yang ada di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Faktor penghambat ini perlu diperbaiki agar sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju sekolah dengan program satuan pendidikan aman bencana akan berjalan lancar sehingga pembentukanya tercapai dalam menerapkan program SPAB.

Kesiapan Sarana prasarana SD Muhammadiyah MBS Prambanan Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Petunjuk teknis penyelenggaran program satuan pendidikan aman bencana sangat diperlukan oleh satuan pendidikan sebagai acuan kesiapan penyelenggara program SPAB di satuan pendidik. Petunjuk teknis juga memberikan acuan hal apa saja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk kesiapan program SPAB. Sarana prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan program satuan pendidikan aman bencana diantaranya:

(a) Gedung Tahan Bencana dan denah bangunan, Bangunan gedung sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan memiliki struktur yang cukup seimbang dan kuat terhadap bencana. setiap banguana yang ada di SD Muhammadiyah MBS Prambanan mampu menampung banyaknya muatan warga sekolah. SD Muhammadiyah memiliki beberapa gedung sebagai tempat pembelajaran. Bangunan gedung SD Muhammadiyah MBS Pramabanan memiliki tinggi gedung sekitar tiga sampai empat lantai setiap lantai dilengkapi dengan dua tangga yang berbeda

untuk jalur naik dan turun dibedakan. Luas akses tangga mempermudah warga sekolah untuk akses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian, peneliti melihat SD Muhammadiyah MBS Prambanan telah membuat gedung sekolah sesuai standar. setiap gedung dipastikan kuat dan tahan dari bencana. peneliti juga menemukan kekurang dari bangun gedung SD Muhammadiyah MBS Prambanan yang mana gedung belum pernah dilakukan penilaian oleh pihak luar sehingga ditakutkan akan mengakibatkan kurangnya jaminan keamanan gedung sekolah yang mengancam keselamatan warga sekolah.

(b) Tempat dan Jalur Evakuasi, Dalam peraturan undang-undang republik Indonesia nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung pasal 30 yang menjelaskan evakuasi dalam keadaan darurat sebagaimana dimaksud berdasarkan pasal 27 ayat 2 harus disediakan di dalam bangunan gedung meliputi sistem peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi apabila terjadi bencana kebakaran dan bencana lainnya SD Muhammadiyah MBS Prambanan membuat jalur evakuasi diawali dari setiap lantai gedung sekolah dari atas sampai kebawah lokasi titik kumpul yaitu halaman sekolah atau lapangan sekolah yang berada di samping gedung sekolah. Pada jalur evakuasi SD Muhammadiyah MBS Prambanan mempersiapkan petunjuk tangga naik dan turun yang digunakan sebagai jalur evakuasi. Gedung sekolah di SD Muhammadiyah MBS Prambanan memiliki jalur evakuasi tangga yang dibuat dua jalur berbeda yaitu tangga naik dan turun untuk mempermudah dalam jalur evakuasi. Jalur evakuasi yang ada di sekolah termasuk kedalam jalur evakuasi yang mudah di akses oleh seluruh warga sekolah. Dalam penelitian perencanaan tempat titik kumpul dan jalur evakuasi peneliti melihat bahwa setiap letak jalur evakuasi SD Muhammadiyah MBS Prambanan sudah menentukan letak jalur evakuasi sebaik mungkin. Untuk tempat titik kumpul evakuasi SD Muhammadiyah MBS Prambanan memilih lingkungan sekolah atau lapangan sekolah sebagai tempat titik kumpul evakuasi.

(c) Peta bencana, Peta bencana adalah sebuah komponen perlengkapan yang harus dimiliki untuk menunjang kesiapan sekolah menjun program satuan pendidikan aman bencana. Dimana saat penelitian di SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti, belum melihat adanya peta bencana yang dimiliki oleh sekolah sebagai pemberi informasi bahwa letak di sekolah berpotensi akan bencana. tidak adanya peta bencana di SD Muhammadiyah MBS Prambanan juga berdampak pada minimnya informasi yang dijadikan referensi untuk menuju sekolah satuan pendidikan aman bencana.

(d) Rambu dan Sistem Peringatan Bencana, SD Muhammadiyah MBS Prambanan mempunyai rambu penunjuk arah jalur evakuasi yang terdapat pada setiap titik di sekolah yang memberikan pemahaman untuk warga sekolah. Pembuatan rambu ini sudah dibuat dengan peraturan badan penanggulangan bencana nomor 07 tahun 2015 tentang rambu dan papan informasi. Alat peringatan bencana merupakan alat yang memberikan informasi bahwa akan terjadi bencana. alat peringatan yang digunakan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan berupa sirine atau pengeras suara. pengeras suara yang digunakan masih memiliki kekurangan karena pengeras suara yang digunakan masih menggunakan pengeras suara yang menggunakan sumber daya Listrik yang aman hal ini akan berakibat pada saat terjadinya bencana. Dalam pengadaan rambu dan alat peringatan bencana SD Muhammadiyah MBS Prambanan peneliti menemukan bahwa sekolah sudah menyediakan perlengkapan rambu dan alat peringatan bencana sebaik mungkin, namun masih memiliki kekurangan. Rambu-rambu bencana masih kurang sehingga dibutuhkan banyak rambu untuk melengkapi kekurangan rambu-rambu yang ada di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Masih belum efektif menggunakan alat peringatan sehingga dibutuhkan alat peringatan yang efektif untuk membantu memenuhi kebutuhan SD Muhammadiyah dalam kesiapan menuju program satuan pendidikan aman bencana.

(e) Alat Penyelamatan, SD Muhammadiyah MBS Prambanan mempunyai perlengkapan penyelamatan jika sewaktu terjadi keadaan darurat alat tersebut yaitu alat pemadam kebakaran

ringan (APAR), yang dipelihara dan dirawat secara rutin oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan setiap enam sampai 1 tahun sekali. Sekolah juga memiliki alat peringatan seperti pengeras suara sebagai alat koordinasi saat terjadinya kedaruratan di sekolah. Dalam persiapan menuju program satuan pendidikan aman bencana SD Muhammadiyah MBS Prambanan dinilai kurang siap karena masih banyak kekurangan peralatan yang dibutuhkan untuk kesiapsiagaan atau dalam keadaan darurat sedangkan peralatan penyelamatan yang belum tersedia di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat dibutuhkan dalam kesiapan sekolah menuju program satuan pendidikan aman bencana. dari sinilah pesiapakan akan sarana alat penyelamatan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dinilai belum sesuai standar.

Selama kegiatan penelitian akan Faktor Penghambat Kesiapan SD Muhammadiyah Prambanan Menuju satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju satuan pendidikan aman bencana. peneliti, menjumpai beberapa faktor penghambat dalam penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Dalam peraturan petunjuk teknis penyelenggaraan SPAB tertulis petunjuk teknis bertujuan untuk digunakan sebagai acuan bagi satuan pendidikan untuk menyelenggarakan program SPAB.

Peneliti menilai masih ada banyak faktor yang menghambat SD Muhammadiyah MBS

Prambanan yaitu belum tercapainya standar yang diperlukan dalam penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana yang mengacu pada petunjuk teknis penyelenggaraan program SPAB. penghambat lainnya seperti sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan belum menjadi sekolah yang berstatus siaga bencana Dimana daerah tersebut rawan potensi bencana. masih bergantung kebijakan sekolah dengan pusat pengelola Muhammadiyah *Boarding School* (MBS). Kurangnya sarana prasarana kebencanaan, yang ada di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Faktor penghambat ini perlu diperbaiki agar sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju sekolah dengan program satuan pendidikan aman bencana akan berjalan lancar sehingga pembentukannya tercapai dalam menerapkan program SPAB.

Faktor Pendukung Kesiapan SD Muhammadiyah Prambanan Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

SD Muhammadiyah MBS Prambanan Juga memiliki faktor pendukung untuk mempercepat SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju penerapan program satuan pendidikan aman bencana. faktor pendukung ini seperti sekolah berada di lokasi yang mudah untuk diakses sehingga nantinya memudahkan dalam evakuasi saat terjadi kedaruratan, menjadikan sekolah cepat dalam penerapan program SPAB dikarenakan memiliki pengelolaan yang sama yaitu dengan sekolah yang telah berstatus menjadi sekolah siaga bencana dan mempermudah dalam menjalin kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung terselenggaranya program satuan pendidikan aman bencana, memiliki sarana prasarana yang telah tersedia walaupun belum semua sarana prasarana dimiliki oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan. adanya dukungan sarana prasarana dari pusat pengelola Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) menjadikan kemudahan dalam melengkapi kekurangan dari sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mempersiapkan sekolah menuju program satuan pendidikan aman bencana. dari faktor pendukung ini lah yang akan membantu dalam menuju SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam menerapkan program SPAB.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesiapan sekolah menuju satuan Pendidikan aman bencana di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dinilai kurang siap yang bisa dilihat dari banyaknya indikator yang belum terpenuhi

mengacu pada PERSESJEN KEMENDIKBUD nomor 6 tahun 2023 tentang petunjuk teknis penerapan program satuan pendidikan aman bencana (SPAB) di satuan pendidikan berupa tujuh belas indikator yang ditetapkan sebagai acuan kesiapan SD Muhammadiyah MBS Prambanan menuju sekolah dengan penerapan program satuan pendidikan aman bencana. ketujuh belas indikator yaitu meliputi pembentukan tim siaga bencana, kepala satuan pendidikan memfasilitasi adanya tim siaga bencana melalui pelatihan, melakukan penilaian terhadap risiko bencana pada satuan pendidikan, melakukan pemutakhiran data risiko bencana pada satuan pendidikan, membuat peta risiko bencana dan jalur evakuasi oleh satuan pendidikan, melakukan penyusunan rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan program SPAB, melakukan penyusunan operasi standar dalam keadaan kedaruratan bencana, melakukan penataan interior ruang dan lingkungan di satuan pendidikan, memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di satuan pendidikan, menyediakan peralatan kesiapsiagaan bencana, melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana secara mandiri yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, menjalin kemitraan dengan pihak yang berkompeten dalam mendukung terselenggaranya program SPAB, memasukkan program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan, memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan pendidikan, melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan bencana di satuan pendidikan, mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan satuan pendidikan dan yang terakhir yaitu membuat laporan tahunan penyelenggara program SPAB di satuan pendidikan. indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan program satuan pendidikan aman bencana. dalam kesiapan menuju sekolah satuan pendidikan aman bencana. dari ketujuh belas indikator ini SD Muhammadiyah MBS Prambanan baru beberapa indikator saja yang telah diterapkan oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan untuk menuju sekolah satuan pendidikan aman bencana.

Sarana dan prasarana dibentuk berdasarkan dari analisis kebutuhan, yang mana perlengkapan yang sudah tersedia di SD Muhammadiyah MBS Prambanan digunakan sebagai perlengkapan edukasi bagi seluruh warga sekolah tentang sarana prasarana yang dibutuhkan saat terjadinya kedaruratan. SD Muhammadiyah MBS Prambanan memiliki faktor penghambat dan pendukung menuju kesiapan SPAB yang mana faktor penghambat membutuhkan upaya perbaikan sehingga tujuan sekolah menuju SPAB dapat tercapai dan faktor pendukung SD Muhammadiyah MBS Prambanan perlu ditingkatkan untuk melengkapi kesiapan sekolah menuju satuan pendidikan aman bencana.

Saran

Hasil penelitian ini disarankan bagi kepala sekolah hendaknya program SPAB direncanakan dengan baik, segala bentuk kekurangan yang ada harus dipertimbangkan. Memperhatikan nilai

positif yang didapat jika berhasil menerapkan program yang ingin dicapai dan dikembangkan sehingga tingkat keberhasilannya tinggi dan akan berdampak pada sekolah dan seluruh warga sekolah. Kepada guru dan pengelola disarankan memberikan motivasi dan dorongan pada siswa untuk mengetahui pentingnya melindungi diri saat terjadi keadaan darurat dan Seluruh warga sekolah diharap memahami tugas yang dilaksanakan di sekolah dalam memberikan wawasan kesiapsiagaan kebencanaan di sekolah yang akan menuju program satuan pendidikan aman bencana (SPAB).

Daftar Pustaka

- Abdul, A. (2020). *Teknik Analisis Data Analisis Data*. Teknik Analisis Data Analisis Data, 1–15.
- Djumadiyono, N. (2016). Memfasilitasi Pelatihan Partisipatif. *Bapelkes Cikarang*. https://bapelkescikarang.kemkes.go.id/kamu/upload/memfasilitasi_pelatihan_parsitipatif.pdf
- Koswara, A., Amri, A., Zainuddin, F. K., Ngurah, I., Muzaki, J., Muttmainnah, L., & YT, W. (2019). *Pendidikan Tangguh Bencana "Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia."*. SEKNAS SPAB.
- Pepadu, J., Murtiadi, S., Wahyud, M., Agustawijaya, D. S., Yasa, I. W., & Akmaluddin, A. (2021). Simulasi Jalur Evakuasi dan Pelatihan Identifikasi Kerusakan Bangunan Akibat Gempa dan Kebakaran di SMAK Cakranegara Mataram. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i1.2155>.
- Peraturan Ketua BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Nomor 07 Tahun 2015 tentang Rambu dan Papan Informasi Bencana. 2015. Jakarta BNPB.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2023 mengenai petunjuk teknis program SPAB. 2023. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB. 2019. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2002 tentang bagunan gedung. 2002. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana harus dimasukkan ke dalam program pembangunan termasuk dalam bidang pendidikan. 2007. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- P. N. 3. T. (2019). *Permendikbud No.33*. <Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 021, 1–3.
- Purwanto, S. (2020). Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

